

Sukseskan Gerakan Wanita Matilda (Mandiri, Terampil, Berdaya) di RT 49 Kelurahan Sepinggan

Rahayu Sri Waskitoningtyas^{1*}; Nur Ismiyati²

^{1,2}Universitas Balikpapan

^{1*}rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para ibu-ibu PKK RT 49 Kelurahan Sepinggan menanam sayur-sayuran untuk mengurangi pengeluaran, penghematan dan terampil dalam berkebun. Subyek penelitian ini ibu-ibu warga RT 49 Kelurahan Sepinggan. Pengambilan sampel berdasarkan random sampling. Pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Urban Farming bermanfaat bagi ibu-ibu RT 49, melalui urban farming ibu-ibu bisa menanam sayuran di pekarangan sendiri. Jika tidak mempunyai pekarangan bisa melakukannya menggunakan pot, ember bekas, dan kaleng bekas. Sayuran yang ditanam berupa cabe, tomat, bawang, jeruk nipis dan labu.

Kata Kunci: Mandiri, Terampil, Berdaya

Abstract

This study to find out how the PKK RT 49 neighborhoods of Sepinggan Village grow vegetables to reduce expenditure, save money, and be skilled in gardening. The subjects of this study were the residents of RT 49, Sepinggan Village. Sampling is based on random sampling. Data collection through observation and documentation. Urban Farming is beneficial for RT 49 mothers, through urban farming mothers can grow vegetables in their own yards. If you don't have a yard, you can do it using used pots, buckets and used tins. Vegetables grown in the form of chili, tomatoes, onions, lime and pumpkin.

Keywords: be Autonomous, Skilled, Empowered.

1. Pendahuluan

Kerjasama antara Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Balikpapan dengan kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan, Badan Pusat Statistik dan Tim Pengendali Inflasi Pemerintah Balikpapan mengenai Gerakan Wanita Matilda (Mandiri Terampil dan Berdaya). Tujuannya untuk membentuk wanita supaya bisa meminimalisir kebutuhan di dapur. Misalnya menanam tomat, cabe, daun bawang. Bahan baku kebutuhan rumah tangga yang sering naik yaitu cabe. Maka diperlukan gerakan Matilda (Mandiri Terampil dan Berdaya).

Gerakan ini berperan terhadap pengendalian inflasi, khususnya dalam pengelolaan harga barang dan jasa dalam kebutuhan pangan sehari-hari. Komoditas sayur-sayuran yaitu sawi hijau, kangkung, tomat, cabe, daun pepaya berada dalam andil tingkat intensitas inflasi yang tinggi.

Dalam kegiatan ini, ibu-ibu PKK diberikan pembekalan mengenai informasi kebanksentralan dan edukasi inflasi. Pengetahuan dasar uang rupiah, kampanye cinta rupiah, dan pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan untuk mengkampanyekan bijak dan cerdas berbelanja di lingkungan keluarga.

Inflasi merupakan musuh dalam selimut yang tanpa disadari dapat menggerus nilai uang pendapatan masyarakat. Karena itu, pengendalian inflasi menjadi pekerjaan rumah bersama selain juga untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kondisi kondisi perekonomian di suatu wilayah.

Di Balikpapan Gerakan Wanita Matilda sudah berjalan sejak 30 juli 2019 yang menuntut kreativitas maupun inovasi khususnya untuk para wanita supaya bisa menekan inflasi dengan saya menanam sayur-sayuran yang cenderung melambung harga tinggi. Misalnya harga cabe yang satu kilonya kadang kala mencapai sekitar Rp 60.000,00 sampai Rp 80.000,00. Selain cabe yang harganya melambung tinggi adalah tomat. Untuk mengurangi pengeluaran dalam mengkonsumsi cabe, tomat dan sayuran yang lainnya. Ibu-ibu bisa menanam sendiri di halaman rumah. Apabila tidak memiliki halaman yang cukup luas, bisa memanfaatkan pot, ember, dan kaleng. Pilihlah sayuran yang bisa di tanam di pot misalnya, cabe, tomat, daun bawang, serih dan sayuran yang lain.

Para wanita Matilda bisa melakukan belanja bijak dan edukasi inflasi serta pengelolaan keuangan keluarga untuk membeli kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan pangan. Kegiatan ini mengajak

warga RT 49 Kelurahan Sepinggan untuk peduli terhadap pengelolaan keuangan keluarga melalui pencatatan rutin pengeluaran dan pendapatan serta alokasi keuangan yang tepat dan memberikan himbauan untuk menabung dan memiliki aset. Edukasi tersebut juga bersinergi dengan program yang ada di masing-masing kelurahan seperti bazar kelurahan, jalan santai HUT RI, dan program-program PKK, serta secara aktif melakukan edukasi pada pengajian, majelis taklim, hingga kegiatan arisan di masing-masing kelurahan.

Urban farming merupakan konsep memindahkan pertanian konvensional ke pertanian perkotaan, yang berbeda ada pada perilaku dan media tanamnya. Pertanian konvensional lebih berorientasi pada hasil produksi, sedangkan *urban farming* lebih pada karakter pelakunya yakni masyarakat urban.

Pada aspek *urban farming*, masing-masing tim telah menata lahan pekarangan menjadi apik dan melakukan berbagai inovasi seperti pembuatan pupuk organik, pestisida organik, perangkap hama tanaman, hingga penerapan barcode edukasi tanaman. Selain itu, secara kreatif para wanita Matilda membuat produk olahan hasil *urban farming* antara lain berupa makanan seperti peyek daun cabai, puding bayam, manisan tomat, stik tomat, hingga untuk kecantikan seperti minyak rambut daun cabe.

Program ini merupakan program edukasi tentang *urban farming*, kampanye inflasi dan pengelolaan keuangan keluarga kepada kelompok perempuan yang dilakukan melalui kompetisi antar kelompok atau komunitas perempuan. Dengan harapan inflasi dapat terkendali karena masing-masing paham akan peran dan tanggung jawabnya.

Dalam kegiatan ini, para peserta GWM juga akan diberikan pembekalan mengenai informasi kebanksentralan dan edukasi inflasi; pengetahuan dasar uang rupiah dan kampanye cinta rupiah; pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan untuk mengkampanyekan bijak dan cerdas berbelanja di lingkungan keluarga dan kelurahannya masing-masing. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran para wanita sebagai pengelola keuangan keluarga tentang berbelanja secara bijak, pemanfaatan lahan pekarangan (*urban farming*) oleh masing-masing rumah tangga sehingga dapat memenuhi kebutuhan terhadap komoditas hortikultura secara mandiri, meningkatkan finansial literasi dan mendorong inklusi keuangan masyarakat, serta mendukung pemberdayaan wanita kota Balikpapan untuk menjadi wanita yang mandiri, terampil dan berdaya.

Selama ini, Balikpapan memang mendatangkan sebagian besar kebutuhan pangan, sandang, bahkan juga papan dalam bentuk bahan bangunan dari daerah lain. Inflasi bisa terkendali apabila nilai uang yang tergerus tidak terlalu besar," pungkasnya.

GWM yang dibentuk bersama BI Balikpapan Juli lalu terus melakukan sosialisasi hingga tingkat kelurahan. Dengan sarannya adalah perempuan ataupun ibu rumah tangga. Hal itu agar mereka mampu mengelola keuangan keluarga dan menghindari pengeluaran yang kurang diperlukan. Sehingga kesejahteraan keluarga terjamin khususnya pada pendidikan keluarga nanti dengan tujuan diharapkan dapat meningkatkan literasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dan dapat mendorong para perempuan untuk melakukan perencanaan yang baik. Termasuk menentukan pengeluaran belanja agar tidak berlebihan.

Pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya sejak ribuan tahun yang lalu. Untuk memudahkan komunikasi pemanfaatan tumbuhan maupun untuk tujuan lainnya maka kelompok masyarakat membuat nama jenis/spesies tumbuhan. Nama lokal untuk setiap spesies tumbuhan pada umumnya berbeda antara satu kelompok masyarakat atau etnis dengan kelompok lainnya. Sebagai contoh *Eurycoma longifolia* Jack atau yang lebih dikenal dengan tanaman pasak bumi memiliki nama lokal bidara pahit (Melayu), tungkek ali (Minangkabau), petola bumi (Riau), empedu tanah (Jambi) dan merule (Kalimantan Timur). (Achmad et al., yang dikutip dalam Silalahi 2016).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para ibu-ibu PKK RT 49 Kelurahan Sepinggan menanam sayur-sayuran untuk mengurangi pengeluaran, penghematan dan terampil dalam berkebun.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 49 Kelurahan Sepinggan Balikpapan. Waktu pelaksanaannya sejak bulan September sampai Desember. Subyek yang diberikan sasaran adalah ibu-ibu PKK RT 49 Kelurahan Balikpapan Sepinggan. Pemilihan subyek berdasarkan random sampling. Pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 49 Kelurahan Sepinggan dimulai sejak akhir September sampai bulan November 2019 meliputi kunjungan pihak kelurahan ke PKK RT 49 Kelurahan Sepinggan Balikpapan tentang pemberian sosialisasi GWM (Gerakan Wanita Matilda).

Dalam hal ini ibu-ibu RT 49 Kelurahan Balikpapan diajarkan menanam sayuran seperti cabe, tomat, daun bawang, pepaya, labu, dan sayuran lainnya. Yang berfungsi untuk mengurangi pengeluaran uang yang biasanya ibu-ibu sering belanja

di pasar. Apabila harga bahan pokok makanan naik, ibu-ibu bisa menanam sayuran sendiri, dan terampil dalam berkebun. Selain menanam sayuran ibu-ibu juga diajarkan untuk membuat pupuk organik cair sendiri.

Susunan Organisasi PKK RT 49 Kelurahan Sepinggan Balikpapan

- Ketua : Ibu Yekti Mardiningrahyu
Sekretaris : Ibu Endah Susanti
Bendahara : Ibu Ida Wati
Poktan I : 1. Ibu Yuniati
2. Ibu Sri Handayani
Poktan II : 1. Ibu Rahayu Sri Waskitoningtyas
2. Ibu Santi Okta Lestari
Poktan III : 1. Ibu Octa Telda Sambeth
2. Ibu Elsi Rustriani
Poktan IV : Seluruh Kader Posyandu Kusuma 49 RT 49 Kelurahan Sepinggan Keterangan:
Keterangan :
Poktan I : Mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Program Gotong Royong.
Poktan II : Mengelola Program Pendidikan dan Keterampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.
Poktan III : Mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga.
Poktan IV : Mengelola Program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat.

3.2. Bahan dan Langkah-Langkah Membuat Pupuk Organik Cair (POC)

Bahan yang digunakan untuk membuat Pupuk Organik cair (POC) sebagai berikut:

- 1) Air cucian beras lima liter
- 2) Air kelapa satu liter
- 3) Gula pasir setengah kilo (direbus lalu didinginkan)
- 4) Trasi satu balok (bonang)
- 5) Kulit Buah-buahan (kulit pisang, nanas, kulit pepaya)
- 6) Batang pisang dipotong kecil-kecil
- 7) Daun lantoro / daun mimba

Langkah-langkah pembuatan Pupuk Organik Cair sebagai berikut:

- 1) Campurkan semua bahan cair ayitu : air cucian beras, air kelapa, air rebusan gula, lalu masukkan terasi aduk hingga menjadi satu (sampai semua cairan tercampur semuanya).
- 2) Masukkan kulit buah-buahan berupa kulit pisang, nanas, kulit pepaya. Lalu masukkan potongan batang pisang dan daun lantoro, dan daun mimba.
- 3) Aduk rata dengan air AC / air hujan
- 4) Simpan dalam suatu wadah / ember yang ada tutupnya sampai 20 hari.

Kegunaan pupuk organik cair adalah untuk membentuk pertumbuhan pohon dan juga membuat agar tumbuhan menjadi kuat dan mempunyai kekebalan.

3.3. Realisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tempat kegiatan pemberian sosialisasi dari pihak kelurahan sepinggan di Gazebo Kopi Reborn yang beralamat Jalan Syarifuddin Yoes gang kelapa gading RT 48 Sepinggan Balikpapan.



Gambar 1. Pemberian Sosialisasi Dari Pihak Kelurahan Sepinggan Kepada Ibu-ibu PKK RT 49 Kelurahan Sepinggan

Kegiatan pemberian sosialisasi tentang cara mengurangi pengendalian inflasi melalui menanam cabe, tomat, daun bawang, dan sayur-sayuran lainnya. Dengan menanam sendiri ibu-ibu tidak perlu membeli cabe, tomat, dan daun bawang di pasar. Kegiatan sosialisai dihadiri oleh ibu-ibu PKK RT 49 dan beberapa warga RT 49 Balikpapan.



Gambar 2. Sayuran Labu

Sayuran Labu bisa di tanam di pinggir rumah, karena sayuran ini dapat merambat maka di beri kayu supaya terlihat rapi dan mengurangi pemakaian lahan. Labu termasuk jenis tanaman cukup mudah dibudidayakan. Bahkan tanpa perawatan sekalipun, labu tetap akan tumbuh dan berbuah.

Sayuran yang ditanam berupa sayuran labu kuning yang berbentuk bulat, bulat oval. Labu kuning banyak mengandung protein, vitamin C dan vitamin A.

hal ini ditunjukkan oleh penelitian Lolliani (2017) bahwa kandungan gizi pada labu kuning yaitu energi, protein, air, lemak, karbohidrat, kalium, fosfor, zat besi, vitamin A, B, dan C.



Gambar 3. Daun Bawang

Daun bawang merupakan jenis sayuran dari kelompok bawang yang banyak digunakan dalam masakan seperti martabak telur, sebagai bagian dari sop atau bumbu telur seperti pada soto. Banyak yang menggunakan daun bawang sebagai penghias suatu masakan.



Gambar 4. Cabe, Tomat, dan Daun Jeruk

Sering kali cabe, tomat, dan daun jeruk digunakan untuk pelengkap masakan atau membuat sambal. Cabe dan tomat sangat sering digunakan oleh ibu-ibu dalam membuat sambal. Biasanya orang Indonesia memasak tanpa sambal rasanya kurang enak di lidah.

Harga cabe dan tomat juga sering melambung tinggi. Walaupun harganya melambung tinggi tetap cabe dan tomat sering dicari terutama oleh para ibu-ibu. Untuk mengurangi pengeluaran uang, maka ibu-ibu RT 49 berusaha untuk menanam cabe, tomat, bawang, seledri, labu di pekarangan rumah.

Sayur-sayuran dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti daun pepaya bermanfaat untuk menambah nafsu makan, melancarkan ASI, dan memperkuat tulang dan gigi. Kandungan yang ada pada tomat dan yaitu vitamin C. Apabila tidak mempunyai lahan yang tidak cukup luas bisa menggunakan pot, ember bekas atau galon. Hal ini sesuai dengan Elidar (2018) menyatakan bahwa

pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman seledri dalam pot dan manfaatnya untuk kesehatan semakin meningkat. Sehingga dalam pengabdian ini melakukan pot untuk menanam sayuran.



Gambar 5. Cabe Hijau

Cabe merupakan salah satu tumbuhan yang biasa dijadikan sebagai bumbu masak di dapur. Bukan hanya sebagai bumbu masak saja, ternyata cabe hijau ini mempunyai manfaat lain bagi kesehatan tubuh. Terdapat kandungan senyawa, mineral dan vitamin yang sangat penting bagi tubuh.



Gambar 6. Daun Pepaya

Daun pepaya merupakan salah satu jenis sayuran yang diolah pada saat masih muda menjadi makanan yang lezat dan bergizi tinggi. Disamping dapat diolah menjadi makanan yang lezat, daun pepaya dapat pula dijadikan obat untuk beberapa jenis penyakit. Helai daun pepaya berbentuk menyerupai tangan manusia. Apabila daun pepaya dilipat tepat di tengah, maka akan tampak seperti gambar 7.



Gambar 7. Daun Pepaya dilipat

Manfaat kegiatan bermanfaat bagi ibu-ibu supaya suka menanam sayuran, mengurangi pengeluaran apabila harga sayuran tinggi. Selain itu ibu-ibu juga bisa mengajarkan kepada anak-anaknya cara menanam sayuran sehingga anak bisa kreatif. Sayuran juga bisa dibuat permainan seperti bermain masak-masakan, membuat tusuk sate dengan jeruk nipis atau membuat pupuk organik cair. Jurnal Waskitoningtyas (2019) menyatakan bahwa buah dapat digunakan untuk media permainan sehingga menumbuhkan kreativitas anak.



Gambar 8. Kegiatan Penutup

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT 49 Kelurahan Sepinggan, berjalan dengan lancar, dengan harapan yaitu para perempuan bisa menanam sayur-sayuran untuk mengurangi pengeluaran, penghematan dan terampil dalam berkebun. Selain itu ibu-ibu juga sadar akan menanam sayuran menumbuhkan kreativitas ibu-ibu. Bisa menanam cabe, tomat, bawang, pepaya, jeruk nipis, dan masih banyak sayuran yang lainnya.

Gerakan wanita MATILDA (Mandiri, Terampil, Berdaya) diharapkan untuk kedepannya dapat lebih meningkatkan kepedulian terhadap peningkatan inflasi yang dapat dilaksanakan melalui kampanye belanja bijak, pengelolaan keuangan dan melaksanakan 'urban farming' dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga secara mandiri

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pengabdian kepada masyarakat yakni kepada ibu-ibu PKK RT 49 Kelurahan Balikpapan Sepinggan.

6. Daftar Rujukan

- Achmad, S. J., Syah, Y.M., Hakim, E. H., Juliawaty, L. D, Makmur, L., & Muja-hidin, D. (2009). Ilmu kimia dan kegunaan tumbuh-tumbuhan obat Indonesia. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Elidar. (2018). Budidaya Tanaman Seledri Di Dalam Pot Dan Manfaatnya Untuk

Kesehatan. *Abdimas Mahakam*, 2(1), Online ISSN : 2549-5755.

Lolliani. (2017). Variabilitas Lima Genotipe Labu Kuning (*Cucurbita Sp*) Berdasarkan Kandungan Nutrisi Dari Kecamatan Danau Kembar dan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Padang : SKRIPSI Universitas Andalas.

Silalahi, Marina. (2016). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keanekaragaman Tumbuhan Di Lingkungan Kampus. *Al-Kaunyah Jurnal Biologi*, 9(1).

Waskitoningtyas. (2019). Proses Pembelajaran Menggunakan Keanekaragaman Bunga dan Buah Sebagai Media Permainan Pada Siswa TK Labibah Balikpapan. *Terapan Abdimas*, 4(1).